

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Menurut Suharsini Afif *et.al.* (2023), penelitian kuantitatif melibatkan penggunaan angka dalam seluruh proses, dari pengumpulan data hingga penyajian hasil. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menggambarkan berbagai fenomena atau situasi dengan jelas dan rinci, serta untuk mengeksplorasi masalah yang berkaitan dengan bidang pendidikan atau perilaku manusia.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang luas tentang populasi, meskipun tidak secara mendalam. Jika populasi terlalu besar, penelitian dapat menggunakan sampel yang representatif. Dalam konteks penelitian ini, peneliti berfokus pada pengumpulan data yang akurat mengenai pengaruh koordinasi, komunikasi, dan kemampuan kerja terhadap kinerja pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Barat.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Data primer tersebut diperoleh melalui kuesioner yang dibagikan kepada responden, yaitu pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Barat.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2020), metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Sugiyono mengidentifikasi beberapa metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, antara lain:

1. Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang diteliti. Untuk mendapatkan data sekunder yang mendukung penulisan skripsi, peneliti juga melakukan wawancara dengan pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Barat.
2. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pemberian seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, dalam hal ini pegawai di Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Barat. Penelitian ini menggunakan skala Likert sebagai alat ukur untuk menilai respons terhadap pertanyaan yang diajukan.

Tabel 3.1 Skala Pengukuran

SS	Sangat Setuju	Skor 4
S	Setuju	Skor 3
TS	Tidak Setuju	Skor 2
STS	Sangat Tidak Setuju	Skor 1

Sumber: Suliyanto (2020)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2020) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, setelah dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Barat berjumlah 123 orang

3.4.2 Sampel

Menurut Samahati (2020) metode penentuan sampel jenuh atau total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai negeri sipil di Sekretariat Daerah Kabupaten Lampung Barat berjumlah 123 Orang.

Penelitian ini menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel. Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini dihitung berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

Keterangan:

n= Ukuran Sampel

N = Ukuran populasi

e = *margin of error* (dalam bentuk desimal, misalnya 0,05 untuk 5%).

Berdasarkan rumus di atas, maka besarnya sampel yang harus diambil adalah:

$$n = \frac{N}{(1 + Ne^2)}$$

$$n = \frac{123}{(1 + 123(0.5))}$$

$$n = \frac{123}{1 + 0,3075}$$

$$n = \frac{123}{1,3075}$$

$$n = 93,97$$

Karena ukuran sampel harus berupa angka bulat, maka jumlah sampel yang dibutuhkan adalah 94 orang. Teknik sampling yang akan digunakan pada penelitian ini adalah *Simple Random Sampling*. Teknik ini dikatakan simple atau sederhana karena pengambilannya dilakukan secara acak tanpa mempertimbangkan strata atau kelompok tertentu.

3.5 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018), variabel adalah atribut, sifat, atau nilai yang dimiliki oleh orang, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dianalisis dan disimpulkan. Dalam penelitian ini, variabel-variabel yang digunakan adalah:

3.5.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2018), variabel independen, yang juga disebut sebagai stimulus, prediktor, atau variabel antasiden dalam bahasa Indonesia, adalah variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel dependen (atau variabel yang terikat). Dalam penelitian ini, variabel independen yang diteliti meliputi koordinasi dan komunikasi.

3.5.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2018), variabel dependen, yang juga disebut sebagai variabel output, kriteria, atau konsekuensi dalam bahasa Indonesia, adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau merupakan hasil dari variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen yang dianalisis adalah kinerja pegawai.

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memengaruhi (baik memperkuat maupun melemahkan) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel ini juga disebut sebagai variabel independen kedua. Pada penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan adalah kemampuan kerja.

3.6 Definisi Operasional Variabel

Operasional variabel dalam penelitian ini menjelaskan variabel-variabel yang dianalisis, yaitu variabel independen yang meliputi koordinasi dan komunikasi, variabel dependen yaitu kinerja pegawai serta variabel moderasi yaitu kemampuan kerja. Definisi operasional dari variabel-variabel tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Konsep	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Koordinasi (X1)	Koordinasi adalah upaya yang sistematis dan terencana untuk memastikan penyediaan jumlah dan waktu yang tepat, serta mengarahkan pelaksanaan agar tercapai tindakan yang seragam dan harmonis dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan. (Robbins, 2021)	Membantu dalam memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana koordinasi diimplementasikan dalam praktik dan apa yang perlu diperhatikan untuk mencapai efektivitas dalam suatu organisasi atau sistem.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Komunikasi yang efektif. 2. Penyelarasan tujuan. 3. Kerjasama tim. 4. Penghindaran duplikasi. 5. Tindakan yang terkoordinasi. 	Skala Likert
Komunikasi (X2)	Komunikasi secara umum merupakan proses penyampaian informasi antara individu atau kelompok untuk mencapai pemahaman yang sama, membentuk hubungan yang baik, dan mendukung tujuan organisasi. (Mangkunegara, 2020)	Proses interaksi yang melibatkan penciptaan, pengiriman, penerimaan, dan pemrosesan pesan antara satu orang atau lebih untuk menyampaikan informasi dan mencapai pemahaman bersama.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kejelasan pesan. 2. Keselarasan tujuan. 3. Feedback yang konstruktif 4. Keterbukaan dan transparansi. 5. Interaksi dua arah. 6. Penggunaan media yang tepat 7. Hubungan yang positif. 	
Kemampuan kerja (Z)	Kemampuan kerja adalah keahlian individu untuk melakukan atau tidak melakukan	Tingkat keahlian dan keterampilan individu dalam melakukan tugas atau pekerjaan tertentu secara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterampilan (skills) 2. Pengetahuan (knowledge) 3. Produktivitas (productivity) 	

	sesuatu berdasarkan karakteristik fisik dan kapasitas atau potensi seseorang dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan yang diberikan secara efektif dan efisien. mentalnya. (Siagian, 2021)	efektif dan efisien, yang didasarkan pada pengetahuan, pengalaman, dan kemampuan teknis serta non-teknis yang relevan.	<ol style="list-style-type: none"> 4. Kualitas kerja (<i>quality of work</i>) 5. Kecepatan kerja (<i>speed of work</i>) 6. Kemampuan bekerja dalam tim (<i>teamwork ability</i>) 7. Inisiatif dan kreativitas (<i>initiative and creativity</i>) 8. Motivasi dan disiplin (<i>motivation and discipline</i>) 9. Kemampuan menyelesaikan masalah (<i>problem solving ability</i>). 	
Kinerja Pegawai (Y)	Hasil kerja yang dicapai oleh individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh organisasi. (Sutrisno, 2020)	Hasil nyata yang ditunjukkan oleh seseorang setelah melaksanakan tugas dan peran mereka dalam organisasi, yang mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kuantitas kerja 2. Kualitas kerja 3. Efisiensi kerja 4. Inisiatif dan kreativitas 5. Kehadiran dan disiplin 6. Kemampuan menyelesaikan masalah 7. Kemampuan bekerja dalam tim 8. Pencapaian target Komunikasi. 	Skala Likert

3.7 Uji Persyarat Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Menurut Suliyanto (2018), sebuah instrumen dikatakan valid jika alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Prosedur pengujian validitas meliputi:

- 1) Instrumen dianggap valid jika probabilitas (sig) $< \alpha$; sebaliknya, jika probabilitas (sig) $> \alpha$, instrumen dianggap tidak valid.
- 2) Penjelasan dan kesimpulan dari hasil pengujian.
- 3) Pengujian validitas instrumen dilakukan menggunakan program SPSS.

3.7.2 Uji Reliabilitas

Suliyanto (2018) menjelaskan bahwa uji reliabilitas merupakan metode untuk mengevaluasi keakuratan atau konsistensi suatu alat ukur. Alat ukur dengan reliabilitas tinggi dipercaya dapat memberikan hasil yang konsisten setiap kali digunakan. Uji reliabilitas mengukur sejauh mana instrumen dapat diandalkan dalam mengumpulkan data, karena instrumen tersebut telah terbukti memiliki kualitas yang baik.

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilaksanakan menggunakan program SPSS. Tingkat reliabilitas kuesioner diukur dengan rumus Alpha Cronbach, yang mengevaluasi sejauh mana alat ukur dapat menghasilkan data yang konsisten:

Tabel 3.3
Interprestasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,1999	Sangat rendah

Sumber: Suliyanto (2018)

3.8 Uji Persyaratan Analisis Data

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah distribusi data dalam suatu penelitian bersifat normal atau tidak. Dalam penelitian ini, digunakan Kolmogorov-Smirnov *Goodness of Fit Test* untuk mengevaluasi normalitas distribusi data dengan membandingkan nilai Sig. yang terdapat pada bagian Asymp. Sig. Uji normalitas ini akan dilakukan menggunakan perangkat lunak

SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*).

Prosedur pengujian sebagai berikut:

1. Apabila nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal.
2. Apabila nilai Sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Prena dan Muliyanan (2020), tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menilai adanya hubungan antar variabel independen dalam model regresi. Penilaian ini umumnya dilakukan dengan memeriksa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), yang seharusnya tidak lebih dari 4 atau 5. Alfiansyah (2021) menyatakan bahwa jika nilai VIF untuk variabel independen masih dalam batas toleransi yang ditentukan (tidak melebihi 5), maka tidak akan terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam penelitian tersebut. Keputusan mengenai keberadaan korelasi dalam model regresi didasarkan pada teori Ghozali (2016), yang menjelaskan bahwa:

- 1) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.
- 2) Jika nilai *tolerance* kurang dari atau sama dengan 0,10 atau nilai VIF lebih besar dari atau sama dengan 10, maka terdapat multikolinieritas di antara variabel independen.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Jika varians residual tetap konsisten antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya, kondisi ini disebut homoskedastisitas; sebaliknya, jika variansnya berbeda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya menunjukkan homoskedastisitas, yaitu tidak adanya heteroskedastisitas. Salah satu cara yang sering digunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas adalah dengan memeriksa scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dan

residualnya (SRESID). Analisis ini dilakukan dengan mengamati apakah terdapat pola tertentu pada scatterplot. Jika pola teratur, seperti gelombang atau pola yang melebar dan menyempit, terlihat, hal ini menunjukkan adanya heteroskedastisitas. Namun, jika titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak di sekitar angka nol pada sumbu Y tanpa pola yang jelas, maka heteroskedastisitas tidak terjadi.

3.9 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2021), analisis data meliputi beberapa langkah penting, yaitu pengelompokan data berdasarkan variabel dan responden, tabulasi data dari seluruh responden, penyajian data untuk setiap variabel yang diteliti, serta perhitungan yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.9.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data berikutnya ialah analisis inferensial. Teknik statistika yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk mencari adanya hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau lebih terhadap satu variabel dependen. Suharyadi dan Purwanto (2009). Pada penelitian ini model regresi linear berganda dengan a dan b merupakan penduga parameter bagi α dan β , sehingga secara statistik model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= variabel dependen
X1	= variabel independen 1
X2	= variabel independen 2
α	= konstanta
β_1, β_2	= koefisien regresi.
e	= <i>Error term atau residual</i>

3.9.2 Analisis Regresi Moderasi (*Moderated Regression Analysis*)

Analisis regresi moderasi melibatkan variabel moderasi untuk membangun model hubungan antara variabel prediktor (independen) dan variabel tergantung (dependen), dengan peran variabel moderasi sebagai faktor yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Tanpa variabel moderasi, analisis ini hanya disebut analisis regresi biasa, yang masih memungkinkan untuk menganalisis hubungan antara variabel prediktor dan variabel tergantung. Dalam regresi moderasi, semua asumsi yang berlaku dalam analisis regresi tetap diterapkan.

Persamaan Regresi Model MRA (*Moderated Regression Analysis*) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_4 X_1 * Z + \beta_5 X_2 * Z + e$$

Keterangan:

Y	= variabel dependen	X2	= variabel independen 2
α	= konstanta	Z	= variabel moderasi
β_1 - β_3	= koefisien regresi	$X_1 * Z$	= variabel interaksi 1
X1	= variabel independen 1	$X_2 * Z$	= variabel interaksi 2
e	= <i>error term/ residual</i>		

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependent. Nilai diperoleh dari persentase nilai koefisien korelasi yang dikuadratkan, yang nilainya berkisar antara 0-1 (0-100%) semakin mendekati satu maka koefisien memiliki pengaruh yang besar. Amalia, (2016).

3.10 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memeriksa signifikansi dari koefisien regresi. Penelitian ini dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji berikut ini:

3.10.1 Uji t (uji parsial)

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent (Ghazali, 2016). Uji ini dilakukan dengan:

- Jika $t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
- Jika $t_{\text{tabel}} < t_{\text{hitung}}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
- Pengujian juga dapat dilakukan dengan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 0,05 atau 5%). Analisis ini didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:
 - a) Jika signifikansi $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (H_0 ditolak, H_a diterima)
 - b) Jika signifikansi $t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (H_0 diterima, H_a ditolak).